

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP TRADISI PINGIT DAN INJAK  
TELUR DALAM PERKAWINAN DI BANGETAYU KULON**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Syari'ah**



**Oleh:**

**ZAKIYATUN NAFSI**

**NIM : 30501202512**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
JURUSAN SYARI'AH  
PRODI AKHWAL SYAKHSHIYYAH  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2016**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi  
Lamp : 2 (dua) Eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya dalam rangkaian pembimbingan penyusunan skripsi, maka bersama ini saya kirimkan skripsi:

**Judul : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Pingit Dan Injak Telur  
Dalam Perkawinan Di Bangetayu Kulon**

**Nama : Zakiyatun Nafsi**

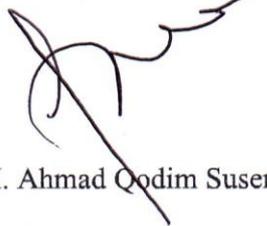
**NIM : 30501202512**

Dengan ini saya mohon agar sekiranya skripsi tersebut dapat segera diujikan (di-*munaqasah*-kan).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 16 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I



(Drs. H. Ahmad Qodim Suseno, MSI.,)

Dosen Pembimbing II



(H. Tali Tulab., S.Ag., MSI.,)



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah**

**PENGESAHAN**

No. 0932/A.2/SA-FAI/VIII/2016

Skripsi Saudara : **ZAKIYATUN NAFSI**  
NIM : 30501202512  
Judul : *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP TRADISI PINGIT  
DAN INJAK TELUR DALAM PERKAWINAN DI BANGETAYU  
KULON*

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Ahwal Syakhshiyah Jurusan Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/tanggal

**Jumat, 26 Agustus 2016**

Dan dinyatakan "LULUS" serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Dewan Penguji

Ketua Sidang

*[Signature]*  
**Drs. Yasin Arief S., S.H., M.H.**

Penguji I

*[Signature]*  
**Dr. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag.**

Sekretaris Sidang

*[Signature]*  
**Anis Tyas Kuncoro, S.Ag., M.A.**

Penguji II

*[Signature]*  
**Anis Tyas Kuncoro, S.Ag., M.A.**

Mengetahui  
Dekan



**Drs. Yasin Arief S., S.H., M.H.**

## MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ  
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”(QS. Al-Isra’: 36)*

## ***PERSEMBAHAN***

*Kupersembahkan skripsi ini setulus hati untuk kedua orang tuaku,  
kakak-kakakku, keluarga besar, serta orang-orang yang kusayangi.  
Sebagai wujud cinta kasihdan tanda bukti atas seluruh do'a, kasih  
sayang dan bimbingan yang telah diberikanselama ini.*

## DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis orang lain atau diterbitkan, dan
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran dan tulisan orang lain kecuali informasi yang didapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, Agustus 2016  
Penulis

Zakiyatun Nafsi

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله الذي أنعمنا بنعمة الايمان والاسلام. ونصلي ونسلم على خير الانام  
سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Pingit Dan Injak Telur Dalam Perkawinan Di Bangetayu Kulon”**, ini dapat penyusun selesaikan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan suatu karya ilmiah tidaklah mudah, oleh karena itu tidak tertutup kemungkinan dalam penyusunan skripsi initerdapat kekurangan, sehingga penyusun sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai rintangan, mulai dari pengumpulan literatur, analisis data maupun dalam tahap penyusunan. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggungjawab selaku mahasiswa dan juga bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini izinkanlah penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Anis Malik Thoha, Lc., MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. Yasin Arief S, SH, MH., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta seluruh stafnya.

3. Anis Tyas Kuncoro, S. Ag., MA., selaku Ketua Jurusan Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Drs. H. Ahmad Qodim Suseno, MSI., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun.
5. Dr. H. Abdullah Arief cholil, SH, M.Ag., selaku dosen wali penyusun.
6. Seluruh staf pengajar, baik dosen maupun asistennya, staf pegawai dilingkup Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Kedua orang tuaku tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, untaian doa serta pengorbanan tiada henti.
8. Teman-teman mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2012.
9. Tokoh masyarakat dan masyarakat desa Bangetayu Kulon, Genuk Semarang yang telah membantu penulis selama penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Akhirnya penyusun berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah. Amin.

Semarang, Agustus 2016  
Penulis,

Zakiyatun Nafsi

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI

No. 158/ 1987 dan No. 543 b/ V / 1997

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	<i>b</i>	be
ت	ta	<i>t</i>	te
ث	sa	<i>s</i>	es (dengan titik diatas)
ج	jim	<i>j</i>	je
ح	ha	<i>h</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	<i>kh</i>	ka dan ha
د	dal	<i>d</i>	de
ذ	zal	<i>z</i>	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	<i>r</i>	er
ز	zai	<i>z</i>	zet
س	sin	<i>s</i>	es
ش	syin	<i>sy</i>	es dengan ye
ص	sad	<i>ṣ</i>	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	<i>ḍ</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	<i>ṭ</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	<i>ẓ</i>	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik

غ	gain	<i>g</i>	ge
ف	fa	<i>f</i>	ef
ق	qof	<i>q</i>	ki
ك	kaf	<i>k</i>	ka
ل	lam	<i>l</i>	el
م	mim	<i>m</i>	em
ن	nun	<i>n</i>	en
و	wau	<i>w</i>	we
ه	ha	<i>h</i>	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	ya	<i>y</i>	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal tunggal atau memotong dan vokal rangkap atau dipotong

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasroh	i	i
ُ	Dammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ	= <i>kataba</i>	ذُكِرَ	= <i>zukira</i>
فَعِلَ	= <i>Fa'ila</i>	يَذْهَبُ	= <i>Yazhabu</i>

## 2) Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ	= <i>kaifa</i>	هَوَّلَ	= <i>ḥaula</i>
--------	----------------	---------	----------------

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	<i>fathah dan alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ اِي	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُ اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

قَالَ	= <i>qāla</i>	قِيلَ	= <i>qīla</i>
رَمَى	= <i>ramā</i>	يَقُولُ	= <i>yaqūlu</i>

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada tiga,

- 1) Ta *marbutah* hidup. Ta *marbutah* yang hidup atau mendapat *ḥ* *arakatfathah, kasroh* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/
- 2) Ta *marbutah* mati. Ta *marbutah* yang mati atau mendapat *ḥ* *arakat sukun*, transliterasinya adalah /h/
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta *marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ	= <i>raudah al-atfāl</i> = <i>raudatul-atfāl</i>
المَدِينَةُ المُنَوَّرَةُ	= <i>al-madīnah al-munawaroh</i> = <i>al-madīnatul-munawarah</i>

#### 5. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dalam sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang siberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا	= <i>rabbānā</i>	الْحَجِّ	= <i>al-ḥajj</i>
نَزَّلَ	= <i>nazzala</i>	الْبِرِّ	= <i>al-birr</i>

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyah*.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu

huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qomariyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qomariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung.

Contoh:

الرَّجُلُ	= <i>ar-rajulu</i>	السَّمْسُ	= <i>asy-syamsu</i>
الْقَلَمُ	= <i>al-qalamu</i>	الْبَيْعُ	= <i>al-badi'u</i>

## 7. Hamzah

Sebagaimana di nyatakan didepan, bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhiri kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	= <i>ta'murūna</i>	النَّوْءُ	= <i>an-nau'u</i>
أَمِرْتُ	= <i>umirtu</i>	إِنَّ	= <i>inna</i>

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهْوٌ خَيْرٌ الرَّازِقِينَ	= wa innallāha lahuwa <b>khair ar-rāziqīn</b> = wa innallāhalahuwa <b>khairur-rāziqīn</b>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	= faa <u>fu</u> <b>al-kaila</b> wa al-mīzāna = fa <b>auful-kaila</b> wal-mīzāna
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	= <b>Ibrāhīm al-Khalīl</b> = <b>Ibrāhīm<ul style="list-style-type: none">-Khalīl</ul></b>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا	= <b>Bismillāhi majrēhā</b> wa mursāhā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	= walillāhi ‘alan-nāsi <b>hijju al-baiti</b> man-istatā’a ilaihi sabīlā = walillāhi ‘alan-nāsi <b>hijjul-baiti</b> man-istatā’a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	= wa mā <b>Muhammadun</b> illā rasūl
لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	= lallazī bi <b>Bakkata</b> mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	= Syahru <b>Ramadān</b> al-lazi unzila <b>fīhi al-Qur’ānu</b> = Syahru <b>Ramadān</b> al-lazi unzila <b>fīhi l-Qur’ānu</b>

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	= <i>nasrun minallāhi wa fathun qarīb</i>
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	= <i>Lillāhi al-amru jami'an</i> = <i>Lillāhil-amru jami'an</i>
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	= <i>wallāhu bikulli syai'in 'alim</i>

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi inimerupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedom